

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi penggerak pembangunan di masa yang akan datang di tentukan oleh bagaimana pengembangan sumber daya manusia saat ini, termasuk pada usia sekolah. Pembentukan kualitas sumber daya manusia sejak masa sekolah akan mempengaruhi kualitas pada saat mereka mencapai usia produktif. Dengan demikian, kualitas anak sekolah penting untuk diperhatikan karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan anak, dan sangat penting peranan zat gizi termasuk keamanan makanan yang dikonsumsi di sekolah. Namun pada kenyataannya, kondisi masyarakat indonesia, terutama masyarakat kalangan menengah kebawah, pada umumnya kurang memperhatikan dan banyak yang tidak mengetahui akan pentingnya memberikan gizi yang tepat untuk pertumbuhan otak anak di masa perkembangan anak.

Kekurangan gizi pada anak-anak dapat mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah, sakit-sakitan, dan terhambat perkembangannya yang tentu akan berpengaruh juga pada proses belajar. Akses terhadap makanan yang bergizi dan aman secara cukup merupakan kunci penting untuk mendukung kehidupan dan menyokong kesehatan yang baik, sehingga keamanan pangan,

gizi dan ketahanan pangan mempunyai hubungan yang tak terpisahkan. Makanan yang tidak aman menimbulkan lingkaran setan terjadinya penyakit dan malnutrisi, khususnya pada golongan anak-anak, remaja, orang tua dan orang sakit. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa, penyakit akibat makanan (*foodborne disease*) dan diare karena cemaran air (*waterborne disease*) membunuh sekitar 2 juta orang per tahun, termasuk di antaranya anak-anak. Makanan tidak aman yang ditandai dengan adanya kontaminasi bakteri berbahaya, virus, parasit atau senyawa kimia menyebabkan lebih dari 200 penyakit mulai dari diare sampai kanker¹. Hasil Riskesdas 2013 juga menunjukkan bahwa, insiden dan period prevalence diare untuk seluruh kelompok umur di Indonesia adalah 3,5 persen, insiden diare pada kelompok anak usia sekolah (5-14 tahun) adalah 2 persen². Sementara itu menurut laporan aksi nasional Pangan dan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) 2014 menunjukkan sebanyak 23,82 persen jajanan anak sekolah yang diuji oleh Badan Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) masih tidak memenuhi syarat akibat cemaran biologi, empat tertinggi jenis Pangan Jajanan Anak Sekolah yang tidak memenuhi syarat pada tahun 2013 adalah, minuman berwarna dan sirup, produk minuman es, jelly atau agar-agar dan di urutan keempat adalah bakso³. Berdasarkan laporan tahunan 2016 Balai

1 "InfoDATIN PJAS 2014"www.depkes.go.id. Diakses pada 10 Okt 2018, 12.51

2 Kesga.kemkes.go.id, diakses pada 10 Okt 2018,15.00

3 "InfoDATIN PJAS 2014"www.depkes.go.id,diakses pada 10 Okt 2018,12.51

Besar POM DI Yogyakarta, dari 16 sampel PJAS yang diuji pada periode tersebut, 62,5 persen tidak memenuhi syarat akibat cemaran mikrobiologi.⁴

Anak sekolah umumnya setiap hari menghabiskan sepertiga waktunya di sekolah, sehingga anak memiliki peluang yang lebih banyak untuk memperoleh makanan dan minuman di luar rumah yang terkadang di siapkan secara tidak *higienis* dan juga menggunakan bahan-bahan berbahaya misalnya zat pewarna karena harganya yang murah. Sehingga perlu adanya edukasi kepada orang tua, anak-anak, guru serta semua lapisan masyarakat akan pentingnya memperhatikan perkembangan dan asupan gizi yang tepat bagi anak-anak, maka anak mampu mengambil keputusan konsumsi yang tepat dan terlindung dari jajanan yang tidak sehat dan berbahaya, orang tua mampu mengontrol diet anak dan membiasakan untuk sarapan pagi. Upaya edukasi ini tentunya harus dimulai dari lingkungan yang terkecil seperti keluarga, sekolah, lingkungan sekitar, hingga pemerintah baik itu di daerah maupun pemerintah pusat.

Sejauh ini pemerintah sendiri telah menaruh perhatian terhadap status gizi anak sekolah dengan adanya program Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) yang bertujuan untuk memperbaiki asupan gizi peserta didik ditingkat TK dan SD, sehingga diharapkan dapat meningkatkan

⁴ Program WAS hadirkan jajanan lebih sehat dikota pelajar, www.sarihusada.co.id, diakses pada 10 Okt 2018,13.50

ketahanan fisik, minat dan kemampuan belajar⁵. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016, meluncurkan Program Gizi Anak Sekolah (ProGAS) dengan tujuan umum untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar peserta didik melalui pemberian pendidikan gizi, peningkatan asupan gizi melalui sarapan sehat dan pendidikan karakter agar siswa mempunyai perilaku dan budaya hidup bersih dan sehat, kantin sekolah juga memberikan peluang untuk mengembangkan tingkah laku dan kebiasaan positif di kalangan anak-anak sekolah⁶.

Program Warung Anak Sehat (WAS) yang di laksanakan oleh CARE International Indonesia bekerja sama dengan Sarihusada dan di danai oleh Danone Ecosystem, juga merupakan salah satu program yang dianggap mampu untuk mempromosikan kebiasaan makan yang sehat dan bergizi untuk anak-anak sekolah dasar serta berusaha untuk mengenalkan dan menyediakan makanan sehat bagi anak usia sekolah, mendorong ibu-ibu untuk menjadi duta perbaikan nutrisi bagi anak, termasuk guru-guru disekolah didorong untuk memahami tentang nutrisi yang baik bagi anak-anak usia sekolah serta menjadi agen perubahan, program ini juga memberdayakan perempuan karena bertujuan untuk meningkatkan pendapatan ibu-ibu. Yang menjadi sasaran dari program ini adalah ibu-ibu kelompok menengah kebawah.

5 “PMT-AS diluncurkan”<https://nasional.tempo.co.id>, di akses pada 10 Okt 2018, 17.55

6 “ProGAS resmi diluncurkan”<https://nusantara.rmol.co,diakses> pada 10 Okt 2018, 18.09

Program ini menjangkau 350 sekolah dasar di empat wilayah yaitu Bogor, Bandung, Yogyakarta dan Ambon sejak tahun 2016. Di Yogyakarta sendiri Ada 100 sekolah dasar yang mana letak sekolahnya tersebar di kota dan kabupaten⁷. Ibu-ibu penjual kantin sekolah disebut sebagai Ibu Warung Anak Sehat (IWAS), salah satu sekolah yang menjadi dampingan program ini adalah SDN Gondolayu Yogyakarta, yang mana IWAS secara konsisten menyajikan jajanan yang bernutrisi dan bebas dari 3P (Pemanis buatan, Pewarna, Pengawet). Pada tahun 2017, SDN Gondolayu berhasil mendapatkan juara kedua untuk lomba sekolah sehat di tingkat kota, kemudian menjadi sekolah percontohan dari program warung anak sehat sehingga memotivasi sekolah lain dalam menciptakan kebiasaan mengonsumsi jajanan sehat.

Letak SDN Gondolayu yang strategis dan bisa dijangkau dengan mudah, serta semangat dari IWAS yang memutuskan untuk meninggalkan pekerjaan utamanya dan hanya fokus mengelola kantin tersebut. Berbeda dengan IWAS di sekolah lainnya dimana mengelola kantin merupakan pekerjaan utama mereka sejak awal, hal ini yang membuat IWAS di SDN Gondolayu menjadi istimewa dibandingkan dengan IWAS lainnya.

Kesehatan merupakan elemen penting bagi keberlangsungan hidup semua manusia, dengan tubuh yang sehat manusia dapat melakukan berbagai aktivitas. Tubuh yang sehat juga berasal dari pola konsumsi makanan dan

7 “ Project list warung anak sehat”<https://ecosysteme.danone.com/>,di akses pada 14 Sep 2018,10.05

minuman sehari-hari. Pola konsumsi anak akan menentukan kebiasaan makan mereka saat dewasa, untuk itu dibutuhkan kerja sama dari semua pihak untuk memberikan pemahaman yang mudah dimengerti dan dipahami oleh anak-anak terkait makanan dan minuman yang bergizi, sehingga dapat bermanfaat bagi anak-anak sebagai generasi penerus bangsa.

1.2 Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan diteliti adalah: Bagaimana strategi kampanye sosial yang dilakukan oleh “Ibu Warung Anak Sehat” dalam membentuk pola konsumsi jajanan sehat pada anak-anak di SDN Gondolayu Yogyakarta periode Juli 2016-Juli 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah: Mengetahui bagaimana strategi kampanye sosial “Ibu Warung Anak Sehat” dalam membentuk pola konsumsi jajanan sehat pada anak-anak di SDN Gondolayu Yogyakarta pada periode Juli 2016-Juli 2018.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan kajian studi ilmu komunikasi terkait praktik kampanye sosial khususnya dalam strategi

kampanye sosial membentuk pola konsumsi jajanan yang sehat bagi anak-anak usia sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Melalui hal-hal yang dirumuskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat bagi peneliti berikutnya sebagai acuan dan referensi terkait kampanye sosial bagi sekolah dan Ibu Warung Anak Sehat lainnya di Yogyakarta serta sebagai contoh untuk mempublikasikan kampanye positif dalam merubah perilaku konsumsi jajanan sehat anak-anak usia sekolah dasar.

1.5 Kerangka Konsep

1.5.1. Kampanye

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kampanye merupakan tindakan serentak untuk melawan atau mengadakan aksi⁸, namun sebenarnya kampanye pada dasarnya adalah penyampaian pesan-pesan dari pengirim kepada khalayak. Kampanye selalu didahului oleh munculnya gagasan-gagasan tertentu yang berkaitan dengan apa yang akan disampaikan kepada khalayak. Sebuah gagasan dapat muncul karena berbagai alasan. Tetapi apapun latar belakangnya, suatu gagasan pada akhirnya akan dikonstruksi dalam bentuk pesan-pesan yang dapat disampaikan kepada khalayak. Pesan-

8 kbbi.web.id, diakses pada 10 Okt 2018, 22.09

pesan inilah yang akan dipersepsi, ditanggapi, diterima atau ditolak oleh khalayak. Jadi inti kampanye tidak lain adalah pesan⁹.

Menurut Kotler & Roberto, kampanye sosial dibuat untuk merubah sikap dan perilaku masyarakat umum maupun tertentu. Rogers dan Storey, mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian kegiatan komunikasi yang terorganisasi dengan tujuan untuk menciptakan dampak tertentu terhadap sebagian besar khalayak sasaran secara berkelanjutan dalam periode waktu tertentu.

Beberapa ahli komunikasi mengakui bahwa definisi yang diberikan oleh Rogers dan Storey adalah yang paling populer dan dapat diterima di kalangan ilmuan komunikasi. Hal ini didasarkan kepada dua alasan, pertama definisi tersebut secara tegas menyatakan bahwa kampanye merupakan wujud tindakan komunikasi, dan alasan kedua bahwa definisi tersebut dapat mencakup keseluruhan proses dan fenomena praktik kampanye yang terjadi dilapangan.

Kampanye mencakup empat elemen yang berbeda namun tidak dapat dipisahkan, yaitu:

1. Kampanye selalu berbasis pada lingkungan (*environment*) seperti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, struktur media massa dalam suatu negara

⁹ Antar Venus. *Manajemen Kampanye: Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye Komunikasi*. (Bandung: Sindiosa Rekatama Media. 2004).Hal 22-23

2. Tujuan (*objectives*) strategis bahwa kampanye diorganisasikan untuk menggalang kemampuan berkomunikasi.
3. Secara langsung atau dengan bantuan media (*channel of communication*) untuk mendapatkan cara mengkomunikasikan pesan sehingga dapat mencapai sasaran.
4. Mempunyai dampak (*impact*) bagi audiens yang telah ditargetkan.¹⁰

Kampanye sosial merupakan metode yang digunakan dalam proses perubahan perilaku melalui media lisan, tulisan, dan peragaan terhadap sasaran khalayak dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang sama, pengetahuan dan kemauan guna berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan kesejahteraan sosial.¹¹

1.6 Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pikir Penelitian

10 Alo Lilimweri. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Kencana, Jakarta, 2011). Hal 677

11 "Kampanye Sosial"Kemosos.go.id,diakses pada 10 Okt 2018, 23.19

Dalam melaksanakan proses kampanye sosial Ibu Warung Anak Sehat berfokus kepada membentuk pola konsumsi jajanan sehat anak-anak di SDN Gondolayu Yogyakarta.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1. Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang dilakukan untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian agar bisa memecahkan suatu masalah. Dalam mencapai tujuan penelitian metode penelitian merupakan cara utama yang harus dilakukan. Peneliti tentunya menggunakan metode yang sesuai dengan tema penelitian yang diangkat.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang, dengan kata lain metode ini adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode

alamiah.¹² Tujuan dari metode ini adalah pemahaman secara luas dan mendalam terhadap suatu permasalahan yang sedang dikaji atau akan dikaji.

Adapun ciri pokok yang terdapat dalam metode penelitian kualitatif antara lain¹³:

a) Menggunakan lingkungan alamiah untuk sumber data.

Sumber data yang dipakai dalam penelitian kualitatif berupa lingkungan alamiah. Kajian utama dalam penelitian kualitatif adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kondisi dan situasi sosial. Penelitian dilaksanakan ketika berinteraksi langsung dalam tempat kejadian.

Peneliti melakukan pengamatan, mencatat, mencari tahu, menggali sumber yang berkaitan dengan peristiwa yang sedang terjadi pada saat itu. Hasil yang didapat segera disusun saat itu juga. Apa yang sudah diamati pada umumnya tidak lepas dari konteks lingkungan dimana kejadian itu berlangsung.

b) Menggunakan pendekatan Induktif Analitik

Metode induktif lebih dipilih daripada deduktif karena lebih memungkinkan peneliti mengidentifikasi berbagai realitas di lapangan,

12 M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2014).hal 25

13 Ibid. Hal 27-28

membuat interaksi antara peneliti dengan narasumber lebih mudah dilakukan serta memungkinkan identifikasi aspek-aspek yang saling mempengaruhi.¹⁴

Memulai sebuah penelitian kualitatif dari lapangan yakni fakta empiris, peneliti langsung terjun ke lapangan, untuk mempelajari suatu proses penemuan yang sedang terjadi secara alami dengan mencatat, menganalisis, melaporkan dan menarik kesimpulan dari proses yang ada. Peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulannya.

c) Kontak Personal Langsung di Lapangan

Masuk kedalam lingkungan yang menjadi objek penelitian dan berinteraksi secara langsung dengan obyek penelitian. Di dalam penelitian kualitatif yang ditekankan adalah pentingnya kedekatan dengan narasumber yang menjadi subyek penelitian dan pengkondisian agar peneliti mendapatkan pemahaman yang jelas tentang realitas.

d) Netralistik Empatik

Penelitian kualitatif sering disebut tidak obyektif dalam penelitiannya dan lebih cenderung subyektif. Penelitian kualitatif lebih menyukai proses (berpikir, berbuat, proses terjadinya suatu peristiwa) dalam penelitian ini proses lebih diutamakan daripada hasilnya.

e) Fleksibilitas Rancangan

14 M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2014) hal 30

Penyelidikan yang bersifat kualitatif tidak dapat secara jelas, lengkap dan pasti ditentukan di awal sebelum dilaksanakan di lapangan. Sifat alamiah dan induktif penelitian tidak memungkinkan peneliti menentukan secara tegas variabel-variabel operasional. Desain kualitatif memiliki sifat fleksibel yang akan berkembang sejalan dengan perkembangan penelitian di lapangan.

f) Peneliti sebagai Instrumen Kunci

Dalam penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif¹⁵, peneliti merupakan instrumen kunci dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* (wawancara mendalam) harus berinteraksi langsung dengan sumber data atau narasumber serta peneliti harus betul-betul mengenal narasumber.

1.7.2. Penelitian Studi Kasus

Dalam metode penelitian kualitatif ini, memanfaatkan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman akan kasus tertentu. Penelitian studi kasus dapat terdiri dari satu unit atau lebih namun merupakan satu kesatuan. Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data antara lain, wawancara,

15 Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta (2007)hal. 214

obsesrvasi, studi dokumenter, yang semuanya difokuskan untuk mendapatkan satu kesatuan data dan kesimpulan.¹⁶

Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi, terkadang data yang diperoleh dari wawancara belum lengkap, sehingga harus dicari lewat cara lain seperti obervasi dan partisipasi. Proses pengumpulan data pada penelitian studi kasus dapat disesuaikan dengan masalah dan lingkungan penelitian yang ada serta sebagai instrumen kunci, peneliti harus bisa mengukur ketepatan dan ketercukupan data serta kapan pengumpulan data harus berakhir, informan yang tepat serta waktu dan tempat wawancara dilakukan.

Subyek penelitian adalah Ibu Warung Anak Sehat, Kepala Sekolah serta Guru Penanggung jawab kantin SDN Gondolayu Yogyakarta. Berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dan informasi dengan teknik wawancara dan observasi partisipasif yang dilakukan pada bulan November 2018- Januari 2019 di SDN Gondolayu Yogyakarta, beralamat di Jl. Jend. Sudirman, blok JT II/992, Cokrodiningratan, Jetis- D.I Yogyakarta.

16 M. Djunaidi Ghony, Fauzan Almansur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media (2014).hal 40

1.7.3. Teknik Pengumpulan Data

1.7.3.1. Wawancara

Menurut Nazir, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).¹⁷ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan teknik wawancara terstruktur yang memanfaatkan panduan wawancara dengan membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum ditanyakan kepada narasumber.

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis narasumber, yaitu narasumber primer dan narasumber sekunder. Narasumber primer adalah Ibu Warung Anak Sehat dan narasumber sekunder adalah Guru penanggung jawab kantin sehat dan Kepala Sekolah SDN Gondolayu. Ibu Warung Anak Sehat (IWAS) menjadi narasumber primer karena tugas dan tanggung jawab utamanya adalah mengelola dan menyiapkan jajanan sehat, menyampaikan kampanye sosial kepada anak-anak dan aktif dalam program Warung Anak Sehat.

Kepala sekolah serta guru penanggung jawab kantin SDN Gondolayu merupakan narasumber sekunder karena mereka merupakan

¹⁷ Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.(1988). Hal.193

pihak yang secara tidak langsung bertanggung jawab juga terhadap kantin sehat dan ikut mengawasi IWAS.

1.7.3.2. Observasi Partisipasif

Metode observasi partisipasif merupakan teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun, termasuk penelitian kualitatif dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Tujuan penelitian observasi adalah untuk mendeskripsikan latar, kegiatan-kegiatan dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.¹⁸

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi partisipasif yakni teknik yang paling komprehensif dari semua strategi penelitian.¹⁹ Dimana pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan. Seseorang yang sedang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan pancaindra mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya; seperti apa yang ia dengar, apa yang ia cicipi, apa yang ia cium dari penciumannya, bahkan apa yang ia rasakan dari sentuhan-sentuhan kulitnya²⁰.

Data yang telah terkumpul disempurnakan dengan cara, membaca keseluruhan data dan merujuk pada rumusan masalah yang diajukan, jika

18 Ruslan Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Razz Media.(2014).hal. 161

19 Ibid.

20 Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.(2010).hal.115

telah menjawab pertanyaan pada rumusan masalah maka dianggap sempurna, namun jika sebaliknya maka peneliti wajib untuk melengkapi kekurangan data tersebut. Setelah semua dianggap sempurna, selanjutnya adalah pengolahan data yakni pengecekan kebenaran data, menyusun data, melaksanakan penyandian (*coding*), mengklasifikasi data, mengoreksi jawaban wawancara yang kurang jelas sehingga dapat memudahkan pada tahap analisis.

1.7.3.3. Dokumenter

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sejumlah besar fakta dan data sosial tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, dan sebagainya. Sifat utama dari data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen dalam arti luas termasuk monumen, artefak, foto, tape, mikrofilm, disc, CD, harddisk, flashdisk dan sebagainya²¹.

21 Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.(2010).hal.121-122

1.7.4. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif, melalui proses data *reduction*, *data display* dan *verification*.²² dan kebanyakan dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah data berupa transkrip hasil wawancara dan observasi serta catatan lainnya dianggap lengkap dan sempurna, selanjutnya adalah melakukan analisis data yakni tahap yang penting dan paling menentukan dalam suatu penelitian karena dari analisa ini akan diperoleh informasi penting berupa temuan dari penelitian.

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk memberikan makna atau memaknai data dengan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda dan mengkategorikan menjadi bagian-bagian berdasarkan pengelompokan tertentu sehingga diperoleh suatu temuan terhadap rumusan masalah yang diajukan. Melalui serangkaian aktivitas tersebut semua data yang diperoleh dapat disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami.

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting terkait strategi kampanye sosial Ibu Warung Anak Sehat dalam membentuk pola konsumsi jajanan sehat anak-anak di SDN Gondolayu. Setelah direduksi kemudian data tersebut didisplay dalam bentuk uraian singkat, hubungan antara kampanye sosial IWAS,

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.(2013) hal. 294

pembentukan pola konsumsi serta faktor penghambat dan faktor pendukung konsumsi jajanan sehat anak-anak sekolah dasar. Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi yakni dilakukan pemaknaan yang relevan atas kesimpulan sesuai dengan tema penelitian yang ada.

1.7.5. Validasi Data Penelitian

Upaya mewujudkan tingkat kebenaran dan kepercayaan terhadap strategi kampanye sosial yang dilaksanakan oleh Ibu Warung Anak Sehat perlu dilakukan untuk memberikan keyakinan melalui pendekatan kualitatif terhadap aspek-aspek yang diteliti. Upaya tersebut dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Kredibilitas yaitu dengan mengecek dan membandingkan dengan sumber data lain seperti kolega lainnya dan pembimbing.
2. Dependenbilitas yaitu melakukan rekapitulasi data mentah, menyusun kembali hasil analisa dan membuat hipotesa awal.
3. Konformabilitas yaitu melakukan konfirmasi ulang jika temuan masih mengandung kelemahan atau diragukan kebenarannya. Jangan sampai tidak ada proses tapi hasilnya ada.